

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan hal paling mendasar untuk melakukan penelitian dan juga dapat memberikan prosedur data atau informasi yang dibutuhkan untuk merangkai atau menyelesaikan permasalahan yang di peroleh menjadi terstruktur dan terencana. Adapun desain yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi di mana akan menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang di angkat.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik mengumpulkan data lapangan dilokasi dimana partisipan menemui isu yang ditelusuri, tidak memberikan instrument-instrumen kepada respondennya (Creswell, 2010, hlm. 248). Pentingnya melakukan pendekatan kualitatif yang berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan peneliti dalam meneliti suatu fenomena maupun kasus yang akan diangkat harus tersusun secara sistematis, sehingga hasil dari penelitian dapat *valid* serta dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan ungkapan di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, memilih menggunakan penelitian kualitatif ini karena dapat mengetahui di dalam lingkungan dan diuraikan secara deskriptif serta permasalahan yang dikaji mengenai Gaya Kepemimpinan Kharismatik di dalam PT Tiens untuk mengkaji lebih dalam bagaimana hasil terhadap kinerja tim sehingga hal ini perlu dikaji lebih dalam sehingga data yang di dapatkan langsung dari partisipan yang menjalani terutama bintang 8. Mengenai desain penelitian, terdapat macam-macam desain yang digunakan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif seperti studi kasus, deskriptif, etnografi, dan fenomenologi. Tetapi peneliti menentukan menggunakan metode penelitian fenomenologi. Metode fenomenologi digunakan karena yang paling tepat dengan desain penelitian ini. Fenomenologi adalah cara untuk mendeskripsikan pengalaman yang pernah terjadi pada kehidupan seseorang (Holmes, R., Dahan, H., & Ashari, 2005, hlm. 103) dengan kepercayaan bahwa fenomenologi memiliki asumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-

pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya Little John (dalam Desvianto, 2013). Moustakas juga menjelaskan bahwa dalam penelitian fenomenologi, persepsi dianggap sebagai sumber utama yang tidak terbantahkan (Moustakas, 1994, hlm. 52). Sehingga peneliti rasa sangat tepat untuk memilih fenomenologi sebagai metode dalam penelitian karena peneliti akan mendalami gaya kepemimpinan kharismatik dalam meningkatkan kinerja tim.

## 1.2 Partisipan Penelitian

Partisipan digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang perlu diteliti dalam kegiatan penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kharismatik dalam Meningkatkan Kinerja Tim di PT Tiens.

Partisipan merupakan satu individu atau lebih yang dapat diajak untuk wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Oleh sebab itu, partisipan penelitian sangat dibutuhkan untuk menunjukkan informasi atau data dilapangan sehingga informasi yang didapatkan secara aktual dan konstektual. Penentuan partisipan peneliti bertujuan supaya peneliti mampu mengumpulkan informasi secara langsung mengenai permasalahannya, seperti yang di gambarkan pada table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama Informan
1.	Abay (bukan nama sebenarnya) selaku bintang 8
2.	Ramadhan (bukan nama sebenarnya) selaku mentor Abay
3.	Nheck (bukan nama sebenarnya) selaku downline Abay
4.	Neng (bukan nama sebenarnya) selaku bintang 7
5.	Eko (bukan nama sebenarnya) selaku mentor Neng
6.	Latifah (bukan nama sebenarnya) selaku downline Neng
7.	Wawal (bukan nama sebenarnya) selaku bintang 8
8.	Hamidi (bukan nama sebenarnya) selaku mentor Wawal
9.	Dzulfikar (bukan nama sebenarnya) selaku downline Wawal

*Sumber:* Diolah oleh Peneliti, 2020

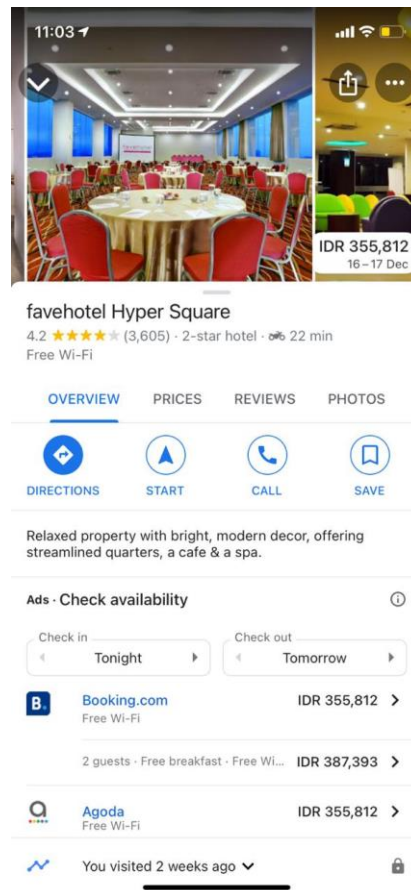
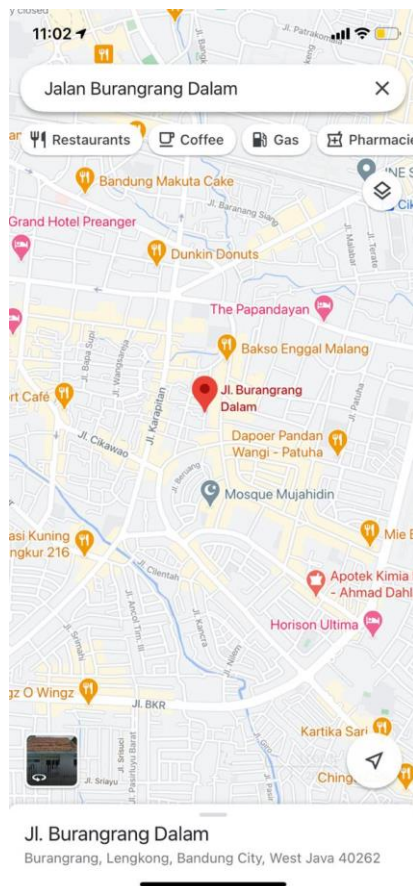
Dalam Penelitian ini, yang menjadi subjek Penelitian terdiri dari Mentor bintang7, bintang 8, serta orang yang bekerjasama dengan mentor tersebut. Peneliti mengambil

subjek Penelitian tersebut karena terpercaya sebagai sumber data dalam menemukan hasil Penelitian.

### 1.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Stokis 429 dan Fave Hotel Hyper Square. Alasan Peneliti memilih tempat ini, karena Tiens menyelenggarakan seminar setiap hari minggu dan para member hadir dalam acara seminar tersebut karena setiap pertemuan menghadirkan para member yang prestasi dan Stokis 249 adalah tempat member berkumpul untuk membeli produk sehingga saat praktek wawancara akan lebih nyaman dan informasi akan lebih jelas.

### 3.1 Peta



Gambar  
Lokasi

### Penelitian

## **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan informasi yang dicoba peneliti tidak cuma menggunakan satu metode, tata cara pengumpulan informasi kualitatif yang sangat independen terhadap seluruh tata cara pengumpulan informasi serta metode analisis informasi merupakan tata cara wawancara, observasi partisipatif serta bahan documenter ataupun dapat diucap dengan riset dokumentasi. Pengumpulan informasi ialah langkah- langkah yang biasa digunakan dalam suatu riset untuk memperoleh informasi yang cocok dengan keadaan ataupun fenomena di lapangan dikala riset.

Penelitian kualitatif mengumpulkan bermacam- macam tipe informasi serta menggunakan waktu seefektif bisa jadi untuk mengumpulkan data di posisi Riset. Prosedur- prosedur Penelitian kualitatif mengaitkan 4 tipe strategi. Sehingga dapat dikatakan jika Penelitian kualitatif ini wajib dapat memakai sebagian metode pengumpulan informasi lebih dari satu supaya bisa memperoleh hasil yang cocok dengan yang diharapkan tidak cuma tergantung pada pengamatan saja namun wajib memakai metode lain supaya bisa mendapatkan data yang dibutuhkan, perolehan data dalam Riset ini diperoleh lewat observasi, wawancara mendalam, riset dokumentasi, serta riset *literature* (Creswell, 2010, hlm. 253)

### **1.4.1 Observasi/Pengamatan**

Observasi yang dilakukan Peneliti dalam Penelitian ini, Peneliti akan melakukan pengamatan pada kegiatan Seminar Tiens untuk mengamati perkembangan prestasi tim pada narasumber yang akan diteliti terutama bintang 8. Adapun informasi pendukung dalam Penelitian ini yaitu Mentor dan Downline narasumber inti kami. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan Peneliti tercapai. Peneliti mempunyai kesepakatan mengumpulkan data yang banyak sehingga dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data secara terperinci.

### **1.4.2 Wawancara Mendalam**

Dalam wawancara, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview*(wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon.

Wawancara-wawancara seperti ini tentunya memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2010, hlm. 254)

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan atau bisa kita sebut dengan subjek Penelitian yaitu member Tiens bintang 8 terpilih yang berprestasi. Penelitian wawancarai informan menggunakan metode *purposive sampling*. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

### **1.4.3 Analisis Dokumen**

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini dapat berupa dokumen publik seperti Koran, majalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti, buku harian, diari, surat, dan email bahkan bisa juga seperti gambar, video atau rekaman. Apabila dikaitkan dengan Penelitian ini melihat bagaimana Gaya Kepemimpinan Kharismatik dalam Meningkatkan Kinerja Tim di PT Tiens. Dengan analisis dokumen, penelitian akan lebih memperkuat hasil penelitian dan persiapan sebelum studi dokumentasi berlangsung. Peneliti mempersiapkan kamera dan *handphone* sedang berlangsung agar data yang di dapatkan valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dapat memfasilitasi proses pengumpulan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan pedoman observasi. Penelitian merupakan suatu proses pengukuran, agar penelitian menghasilkan data yang valid, selain menggunakan alat penelitian sebagai peneliti yang melakukan wawancara juga diperlukan alat untuk mengukurnya. Dalam studi ini, para peneliti membuat gambaran yang kompleks, memeriksa kata-kata, merinci pandangan orang yang diwawancarai, dan mempelajari situasi alam (Creswell, 2016, hlm. 213-216).

Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk dapat melakukan tahapan penelitian sendiri sebagai alat bantu. Mulai dengan menentukan fokus penelitian, memilih informan yang

akan dijadikan sumber data, mengumpulkan data melalui observasi, mewawancarai informan, menganalisis dokumen, mengelola data, kemudian menarik kesimpulan tentang temuan selama periode penelitian.

## **1.6 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian dirancang agar sesuai dengan bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan informasi dan menyusun temuan. Misalnya, saat melakukan wawancara, peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menulis memo, dan terakhir memasukkannya sebagai konten naratif dalam laporan akhir, dan menyusun laporan akhir. Oleh karena itu, dalam analisis data, peneliti perlu “memisahkan” datanya (Creswell, 2016, hlm. 260-261). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

### **1.6.1 Reduksi data (*Data Reduction*)**

Mengurangi data berarti memilih apa yang penting dan berfokus pada hal-hal penting. Oleh karena itu, data yang berkurang akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam proses penelitian, data dan informasi yang akan diperoleh sangat banyak dan sangat rumit. Oleh karena itu, oleh karena itu peneliti perlu mengurangi jumlah data agar peneliti dapat meringkas dan menyusun hal-hal yang penting sehingga data yang direduksi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam studi ini, data diringkas untuk meringkas, memilah-milah konten utama, dan mencari tema dan model yang terkait dengan penelitian sosiologis "Gaya Kepemimpinan Karismatik" PT Tianshi. Oleh karena itu data yang direduksi akan memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **1.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menyediakan data yang telah diperoleh. Kemudian perkenalkan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau bisa disebut naratif. Setelah peneliti mengumpulkan data dan

informasi di lapangan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi pustaka yang diperoleh dari informan, kegiatan penelitian selanjutnya adalah menampilkan data yang telah direduksi sebelumnya untuk memudahkan peneliti dalam menggambar. Kesimpulan terkait dengan fenomena "gaya kepemimpinan karismatik". Di PT Tianshi.

### **1.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis informasi merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bertabiat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah-ubah dikala periset kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel (Creswell, 2016, hlm. 261).

### **1.7 Isu Etik**

Untuk menghindari masalah etika yang dapat mengganggu proses penelitian, maka permasalahan etika dalam penelitian ini akan menganalisis proses fenomena sosial dan menggambarkan situasi sebenarnya dari suatu fenomena sosial atau data aktual, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut dari hasil penelitian: Pengetahuan tersebut tidak menebak-nebak, tetapi benar berdasarkan kondisi obyektif yang ada di lapangan. Penelitian ini tidak akan pernah dibarengi dengan keinginan untuk memberikan dampak negatif bagi informan.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang salah satunya tidak merugikan pihak manapun, melainkan hanya untuk kebutuhan akademik. Apabila ditemukan permasalahan yang dapat menghambat kemajuan proses penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti akan segera dan dengan bijak mengkonfirmasi permasalahan tersebut agar proses penelitian dapat berjalan normal kembali. Untuk menghindari masalah etika maka peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian kepada semua pihak terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dengan cara ini peneliti

mengharapkan kerjasama antara peneliti dan penyedia informasi untuk menghindari masalah etika yang tidak diharapkan dalam kegiatan penelitian.

## **1.8 Uji Validitas Data**

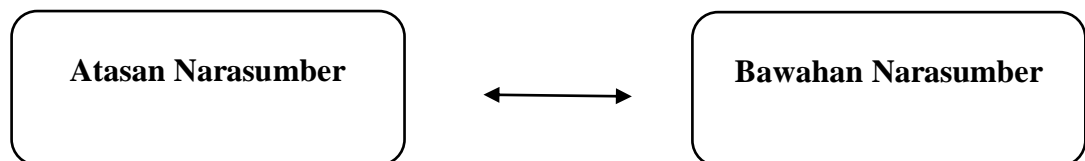
### **1.8.1 Member Check**

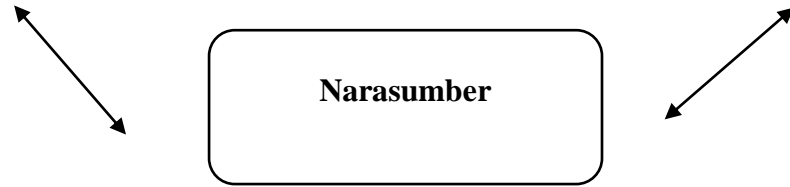
*Member check* merupakan pemeriksaan terhadap hasil yang diperoleh untuk perbaikan dan penambahan, mungkin terdapat kesalahan atau kesalahan dalam memberikan data yang diperlukan. Verifikasi data dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk menilai kecukupan keseluruhan data dan mengeceknya dengan data responden sendiri. Anda dapat melakukan ini dengan mengajukan pertanyaan yang diwawancarai lagi agar hasil wawancara lebih efektif. Ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali data mentah kepada partisipan untuk diperiksa keakuratannya (Creswell, 2016, hlm. 270)

*Member Check* dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, misalnya pada saat peneliti melakukan wawancara dengan responden, responden tersebut adalah anggota "Tiens Bintang 8". Peneliti merangkum hasil wawancara dengan tujuan agar responden dapat mengoreksi kesalahan atau menambah kesalahan yang masih hilang.

### **3.8.1 Triangulasi Data**

Teknik triangulasi adalah teknologi untuk memeriksa keabsahan data, teknologi ini menggunakan beberapa konten di luar data untuk diperiksa atau dibandingkan dengan data yang diperoleh. Dengan memeriksa bukti dari sumber informasi ini dan menggunakannya untuk membangun pertahanan yang koheren untuk subjek, diperoleh sumber data informasi yang berbeda. Jika topik didasarkan pada banyak sumber data atau pandangan partisipan, proses ini dapat meningkatkan efektifitas penelitian (Creswell, 2016, hlm. 269). Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti gambar berikut :

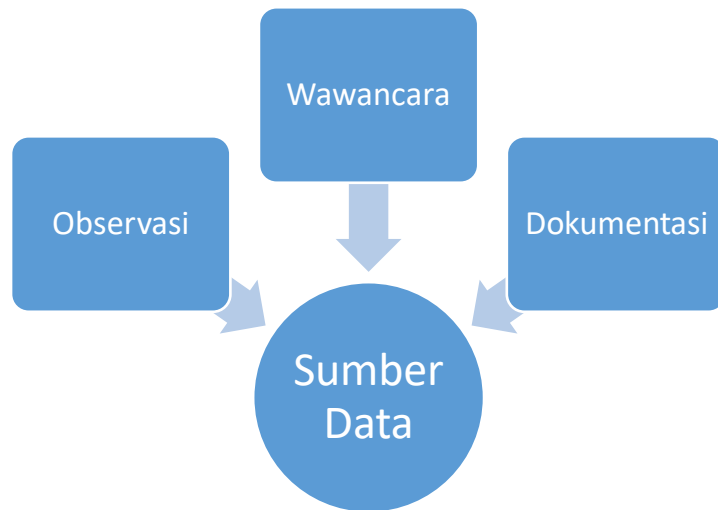




**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber Data**

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2019, hlm. 368)

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa dalam triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang mengawasi, dan informan yang akan kami dapatkan informasi seperti apa gaya kepemimpinannya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.



**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber : Diolah oleh peneliti Tahun 2020

Bagian diatas memaparkan bahwa peneliti memakai triangulasi teknik, dimana ada tiga teknik yang dipakai peneliti untuk memeriksa data dengan cara observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi teknik dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang mumpuni dan jelas dengan menggunakan beberapa teknik yang sesuai dalam bagan triangulasi teknik tersebut.